SALUTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
available online at https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/SJPKM

Pengabdian Kepada Masyarakat

Sosialisasi Kesehatan Reproduksi pada Anak melalui Program "Kenali dan Sayangi Tubuhmu" untuk Siswa Sekolah Dasar

Reina Dhamanik[1], Machmudah[1], Nikmatul Khayati[1], Sri Rejeki[1]

[1] Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:
- Submit 24 Juni 2025
- Diterima 29 Juni 2025
- Diterbitkan 30 Juni 2025

Kata kunci:
Pengetahuan, Edukasi, Sexual Dini, Anak

Abstrak

Pendidikan Kesehatan Reproduksi telah lama dikenal sebagai komponen penting dari kurikulum sekolah dan memiliki peran penting dalam mempromosikan kesehatan dan kesejahteraan seksual. Pendidik sekolah dasar berada di garis depan dalam memperkenalkan konsep-konsep kesehatan reproduksi kepada pelajar muda. Oleh karena itu, Guru Sekolah Dasar harus mengembangkan kompetensi yang memadai untuk menjalankan peran yang sensitif tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningktakan pengetahuan siswa/siswi terkait kesehatan reproduksi. Pengabdian ini dilakukan dengan proses awal sosialiasasi, pemberikan Pendidikan kesehatan yang dikemas sangat variatif. Evaluasi program dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dihadiri 376 siswa. Adanya peningkatan pengetahuan diperlihatkan siswi putri dengan ditunjukkan dalam keaktifan menjawab semua pertanyaan yang diberikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

PENDAHULUAN

Pengenalan tubuh pada anak usia sekolah merupakan bagian dari Pendidikan kesehatan reproduksi. Anak perlu diajak memahami adanya perbedaan antara tubuh anak laki-laki dan Perempuan (Kashefi et al., 2021a). Anak bisa menjaga tubuhnya sekaligus menghormati tubuh temannya. Direktorat Sekolah dasar merasa perlu mengangkat tentang Pendidikan kesehatan reproduksi di sekolah dasar agar ada pembinaan sehingga peserta didik mendapatkan informasi yang lengkap mengenai aspek-aspek dalam kesehatan reproduksi untuk mendukung anak sehingga remaja bisa mengambil Keputusan yang tepat dalam kesehatannya, bertanggung jawab terhadap diri, norma dan agama serta lingkungan (Lestari et al., 2022).

Menurut *International Conference on Population and Development* (ICPD) memprioritaskan pentingnya edukasi kesehatan reproduksi bagi semua jenjang pendidikan. Pendidikan kesehatan reproduksi memerlukan kemampuan intepretasi *life skill* yang meliputi adaptasi dan pemikiran positif mengenai perubahan

Corresponding author:
Reina Dhamanik
reina.dhamanik@unimus.ac.id
SALUTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 5 No 1, Juni 2025
DOI: https://doi.org/10.26714/sjpkm.v5i1.18055

yang akan terjadi pada tubuhnya. Pemikiran positif ini memunculkan ketrampilan hidup sehat yang dikaitkan dengan kesehatan fisik, psikologi atau emosional, termasuk sosial (Budi Amalia et al., 2020a).

Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 22 Tahun 2016 tentang Pedoman Optimasi Fungsi Otak pada Pembelajaran Anak Usia Sekolah di Tingkah Sekolah Dasar harus mampu menjadi pondasi pembentukan konsep ilmu pengetahuan dan pemikiran positif mengenai konsep khususnya kesehatan repoduksi, dimana mencakup keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial. Konsep kesehatan reproduksi semata-mata untuk melindungi upaya kesehatan anak sekolah dasar (Budi Amalia et al., 2020a).

Anak memiliki hak untuk memahami mengenai hak untuk hidup, hak keamanan, hak kesetaraan, hak kerasahasian pribadi, hak kebebasan berpikir, hak menperoleh pendidikan, hak berkeluarga, hak memutuskan, hak berkumpul, hak bebas dari penganiayaan dan perlakuan buruk (Rubiah et al., 2023). Maraknya kasus penyimpangan, kekerasan dan eksploitasi seksual pada anak layak untuk semakin diperhatikan dan dicari solusi agar tidak menimbulkan trauma fisik dna psikologis yang berkepanjangan (Berhe et al., 2022a).

Kesehatan reproduksi mencakup keadaan sejahtera secara fisik, mental, dan sosial tanpa adanya penyakit dan kelemahan yang berhubungan dengan sistem dan fungsi reproduksi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa remaja menunjukkan kurangnya informasi tentang kesehatan reproduksi dan seksual. Keterbatasan akses terhadap informasi yang memadai mengenai pengetahuan reproduksi sering kali berdampak pada persepsi mereka tentang menstruasi yang berujung pada sikap negatif dan kesalahpahaman mengenai menarche, menstruasi, dan kebersihan terkait menstruasi, serta dapat berdampak buruk pada kesehatan reproduksi (Alugar, 2025).

Pendidikan kesehatan reproduksi tentunya disertai dengan kolaborasi antara pemberi layanan kesehatan, pihak sekolah dan orang tua dalam menghasilkan kemandirian anak dan remaja dalam mengatur fungsi dan proses reproduksi dan kehidupan seksual secara lebih sehat dan bertanggung jawab. Situasi pembelajaran yang kondusif, nyaman, dan terdapat fasilitator dengan pengetahuan yang tepat akan membantu anak dan guru dalam proses pemberian materi, mengungkapkan pendapat, bertanyaa, serta penyampaian pengalaman seputar kesehatan reproduksi (Putriningtyas et al., 2023a).

Menciptakan lingkungan yang bersahabat bagi anak dengan sarana dan prasarana yang sesuai menjadi upaya menciptakan kondisi pemenuhan hak anak dan hak kesehatan reproduksi (Suryati et al., 2024). Tujuan pendidikan kesehatan reproduksi pada kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk membekali anak dengan pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan nilai-nilai dalam mewujudkan taraf kesehatan, hubungan sosial, serta kesejahteraan hidup (Berhe et al., 2022b).

METODE

Metode kegiatan pengabdian masyarakat di Sekolah Dasar Assalam Bandungan menggunakan teknik sosialisasi dan pendidikan kesehatan. Kegiatan ini menjadi kolaborasi pengabdian Masyarakat dengan Universitas Wiraraja Madura pada program "COHESI". Jumlah siswa di SD IT Assalam Bandungan 376 siswa dari kelas 1 hingga kelas 6. Materi Mengenal Tubuh dan Kesehatan Reproduksi dilakukan pada siswi kelas 5 putri. Kegiatan berjalan dengan baik karena proses penyampaian materi dengan penyuluhan ceramah terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan simulasi. Metode

penyuluhan ini dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting baik berupa gambar, tulisan, tarian dan Nyanyian yang menarik secara menyeluruh agar peserta memahami teori terlebih dahulu.

Materi yang diberikan meliputi: Konsep Tubuh Kita Unik, Pubertas, Perubahan pada Anak Perempuan, Kebersihan Tubuh, Hormati Diri dan Orang Lain, serta materi tambahan terkait menstruasi. Tahapan dalam kegiatan penyuluhan dan latihan ini meliputi:

Tahap persiapan

Persiapan dilakukan dengan membuat surat ijin kepada kepala sekolah dan guru SD IT Assalam Bandungan yang selanjutnya dilakukan observasi oleh pihak mahasiswa keperawatan UNIMUS dan setelah mendapat persyaratan tersebut dosen keperawatan mendatangi sekolah untuk melakukan intervensi yang telah disepakai bersama. Persiapan materi kami membuat lembar balik dan booklet serta tambahan materi tentang cara mengatasi nyeri menstruasi secara langsung dengan para siswi dan dilanjutkan dengan proses diskusi.

Tahap pelaksanaan

Pendekatan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang digunakan berdasarkan tahapan kegiatan yaitu: penyuluhan interaktif dengan siswi yang meliputi materi tentang konsep mengenal tubuh pada kesehatan reproduksi perempuan.

Tahap evaluasi

Tindakan evaluasi yang dilakukan pada pengabdian masyarakat ini dengan tanya jawab. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program pengabdian ini sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung
   a. Tersedia media pembelajaran yang memadai, tetapi karena sudah memasuki minggu akhir penerimaan raport jadi total keikutsertaan siswi tidak penuh.
   b. Antusiasme para siswi putri yang cukup tinggi terhadap pendidikan kesehatan yang diberikan.
   c. Sambutan baik sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan membantu tim pengabdi mengorganisasikan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan.

2. Faktor Penghambat
   a. Keterbatasan jumlah siswi yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat
   b. Daya tangkap para peserta yang bervariasi.

HASIL

Pengabdian masyarakat dilaksanakan secara langsung meliputi pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi pada siswi putri berjalan dengan baik dan lancar. Pertemuan secara offline dengan metode ceramah dan mulai dari pemilihan materi, pembuatan media, penyusunan, pemilihan huruf, pemberian efek dan animasi dan tampilan.

Kegiatan ini dilaksanakan yaitu pada hari Jumat, 20 Juni 2025 dari pukul 08.00-11.00 WIB dengan diawali pembukaan oleh ketua yayasan. Peserta kegiatan seluruhnya berjumlah 376 siswi SD It Assalam Bandungan, dan jumlah peserta di kelas V terdiri 17 anak putri. Acara penyampaian materi diawali dengan Nyanyian terkait materi. Selanjutnya materi disampaikan kemudian ada tanya jawab terkait materi selanjutnya.

Tabel 1
Data Riwayat Menstruasi dan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Siswi Putri SD IT Assalam

Mentruasi		Pengetahuan KesPro	
Belum	**Sudah**	**Sedang**	**Baik**
13	4	2	15

PEMBAHASAN

Evaluasi kegiatan penyuluhan pengabdian ini dari keberhasilan target peserta belum mencukupi untuk satu kelas. Namun, secara keseluruhan program kolaborasi pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik dan berbagai macam materi yang disesuaikan dengan tingkat pengetahuan siswi telah diberikan, mulai dari kesehatan repoduksi, gigi, kebersihan diri, kesehatan mental (*stop bullying*), dan penanganan kegawatdaruratan pertama pada siswa-siswi SD IT Assalam Bandungan.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat telah terpenuhi dengan adanya peningkatan pengetahuan siswi terkait kesehatan reproduksi. Kemampuan peserta dilihat dari penguasaan sudah baik didapatkan data dari hassil tanya jawab langsung kepada siswi terkait kesehatan reproduksi. Sasaran kegiatan penyuluhan dan latihan ini merupakan remaja putri sehingga penangkapan mengenai materi yang disampaikan dapat tertangkap dengan baik dan semua peserta mampu mempraktekkan melalui Nyanyian Terkait materi kesehatan reproduksi.

Pemberian edukasi tentang kesehatan reproduksi penting bagi perempuan sejak dini untuk mempersiapkan kehidupan

reproduksinya. Hasil penelitian menyebutkan bahwa penguatan materi pendidikan kesehatan reproduksi pada kurikulum sekolah, mendorong diskusi dengan orang tua, dan siapa saja dapat meningkatkan pengetahuan tentang hak kesehatan seksual dan reproduksi (Berhe et al., 2022b).

Dalam pengabdian masyarakat ini rentang usia siswi putri 11-12 tahun. Usia remaja awal dan tua (10-19 tahun) berkorelasi dengan usia paling banyak terjadinya perubahan pubertas pada sistem reproduksi (Budi Amalia et al., 2020b). Pada usia ini, siswi membutuhkan pendidikan yang diterima tentang kesehatan reproduksi dan bimbingan termasuk informasi yang sesuai dengan usia mereka, relevansi budaya pubertas(Berhe et al., 2022c) .

Siswi putri kelas V menyampaikan bahwa sudah memahami tubuhnya yang boleh dan tidak boleh orang lain sentuh dan juga terkait materi tambahan seputar menstruasi. Siswi putri mneyampaikan bahwa selama ini tidak merasakan nyeri saat mulai menstruasi, namun darah yang keluar banyak dan harus mengganti pembalut setiap jam akibat tidak nyaman. Hasil penelitian menyebutkan bahwa model Kesehatan Sekolah Komprehensif efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi anak-anak sekolah dasar secara signifikan, dengan ukuran efek yang substansial dan korelasi yang kuat antara intervensi dan peningkatan pengetahuan. Temuan ini menekankan pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi usia dini dan menyoroti potensi model ini sebagai strategi yang efektif untuk pencegahan primer di bidang kesehatan reproduksi (Kashefi et al., 2021b).

Kegiatan sosialisasi pengabdian masyarakat pada siswi putri terkait kesehatan reproduksi menunjukkan pemahaman semakin baik terkait organ-organ reproduksi dan siklus menstruasi. Hasil diperkuat dengan penelitian yang menunjukkan bahwa perlunya membantu mengevaluasi strategi kesehatan seksual dan reproduksi, serta menciptakan tolok ukur untuk mencapai SDGs dan memasukkan tujuan terkait gender dalam pendidikan kesehatan (Putriningtyas et al., 2023b).

SIMPULAN

Program sosialisasi melalui pengabdian masuyarakat yang dilaksanakan pada siswi putri sekolah dasar diselenggarakan dengan baik dengan rencana kegiatan yang telah disusun meskipun belum semua siswa-siswi dapat mengikuti semua rangkaian materi yang diberikan. Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik terbukti dengan keaktifan peserta mengikuti pelatihan dengan tidak meninggalkan tempat sebelum waktu pelatihan berakhir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan Prodi Keperawatan UNIMUS, Universitas Wiraraja Madura, dan kepada kepala sekolah, guru, siswa/siswi serta semua pihak SD IT Assalam Bandungan yang ikut berpartisipasi dan dapat bekerjasama dengan baik.

REFERENSI

Alugar, R. B. (2025). Elementary Practice Teachers' Technological Pedagogical Content Knowledge on Reproductive Health Education: A Mixed Methods Analysis. *Alugar/ International Journal of Education, Technology and Science*, *5*(1), 26–46. https://doi.org/10.5281/zenodo.14905571

Berhe, E. T., Ayene, M., Gebregyorgis, T., Hagos, M. G., & Gebremeskel, T. G. (2022a). Low-Level Knowledge and Associated Factor of Sexual and Reproductive Health Rights Among Aksum University Students, Aksum Ethiopia. *Frontiers in Public Health*, *10*. https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.860650

Berhe, E. T., Ayene, M., Gebregyorgis, T., Hagos, M. G., & Gebremeskel, T. G. (2022b). Low-Level Knowledge and Associated Factor of Sexual and Reproductive Health Rights Among Aksum

University Students, Aksum Ethiopia. *Frontiers in Public Health*, *10*. https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.860650

Berhe, E. T., Ayene, M., Gebregyorgis, T., Hagos, M. G., & Gebremeskel, T. G. (2022c). Low-Level Knowledge and Associated Factor of Sexual and Reproductive Health Rights Among Aksum University Students, Aksum Ethiopia. *Frontiers in Public Health*, *10*. https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.860650

Budi Amalia, R., Diah Wittiarika, I., & Dwi Jayanti, R. (2020a). Reproductive Health Knowledge In The Traditional Islamic Boarding School. In *Journal of Midwifery* (Vol. 5, Issue 2). http://jom.

Budi Amalia, R., Diah Wittiarika, I., & Dwi Jayanti, R. (2020b). Reproductive Health Knowledge In The Traditional Islamic Boarding School. In *Journal of Midwifery* (Vol. 5, Issue 2). http://jom.

Kashefi, F., Bakhtiari, A., Pasha, H., Amiri, F. N., & Bakouei, F. (2021a). Student Attitudes About Reproductive Health in Public Universities: A Cross-Sectional Study. *International Quarterly of Community Health Education*, *41*(2), 133–142. https://doi.org/10.1177/0272684X20916599

Kashefi, F., Bakhtiari, A., Pasha, H., Amiri, F. N., & Bakouei, F. (2021b). Student Attitudes About Reproductive Health in Public Universities: A Cross-Sectional Study. *International Quarterly of Community Health Education*, *41*(2), 133–142. https://doi.org/10.1177/0272684X20916599

Lestari, A., Maliga, I., Studi, P. D., Griya Husada, S., & Studi, P. S. (2022). *Reproductive Health Education in The Order of dealing with menarche in Student at Songkar State Elementary School*. *2*(3).

Putriningtyas, I. F. N., Sulasri, N. A., & Mnsen, R. E. (2023a). *Support for The Comprehensive School Health Model to Increase Reproductive Health Knowledge of Elementary School Children as A Primary Prevention Effort*. https://doi.org/10.33086/jhs.v16.i03.5110

Putriningtyas, I. F. N., Sulasri, N. A., & Mnsen, R. E. (2023b). *Support for The Comprehensive School Health Model to Increase Reproductive Health Knowledge of Elementary School Children as A Primary Prevention Effort*. https://doi.org/10.33086/jhs.v16.i03.5110

Rubiah, S., Jasmawati, J., & Hakim, L. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Video Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja. *SAINTEKES: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, *2*(4), 639–651. https://doi.org/10.55681/saintekes.v2i4.223

Suryati, S., Rahmawaty, E., & Hasnani, F. (2024). Peningkatan Pengetahuan dan Pendidikan Kesehatan Persiapan Pubertas Pada Siswa Sekolah. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(1), 115–119. https://doi.org/10.36082/gemakes.v4i1.1514